

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau penelitian untuk dijadikan referensi, antara lain:

- 2.1.1 Muhammad Sa'dullah, menjelaskan bahwa adanya covid-19 tidak menjadi penghalang akan berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic covid-19 menjadi salah satu motivasi dalam meningkatkan spiritual agar covid-19 tidak mudah untuk menyerang seseorang secara psikologis. Penggunaan media pembelajaran menjadi penting ditengah wabah covid-19. Kreatifitas guru dalam mengemas materi pembelajaran dalam bentuk komunikasi jarak jauh menjadi hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.¹⁰
- 2.1.2 Siti Muamalah, menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu membuat persiapan mengajar sekalipun tidak membuat RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan kegiatan penutup. Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dan tingkat pencapaian materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan dan tugas baik

¹⁰ Muhammad Sa'dullah, *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IAIN Salatiga, 2020)

individu maupun kelompok. Evaluasi yang digunakan adalah tes tulis dan tes non tulis.¹¹

2.1.3 Arina Maftukhati, menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran madrasah diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien melalui beberapa langkah yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajara. Pada tahap persiapan atau perencanaan guru menyiapkan segala sesuatu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien. Pada tahap pelaksanaan proses belajar mengajar berpedoman pada persiapan yang telah dibuat. Sedangkan pada tahap penilaian guru mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.¹²

2.1.4 Isna Fajar Budi Pratiwi, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Roudlotul Huda masih manual dan tradisional mengikuti sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu hafalan do'a sholat, do'a wudhu, do'a sehari-hari, membaca Al-Qur'an, fiqh dan tauhid. Mengenai kurikulum di madrasah diniyah masih bersifat fleksibel atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan akomodatif serta pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah Propinsi dan Kantor Departemen

¹¹ Siti Muamalah, *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Di Madrasah Diniyah Al-Huda*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

¹² Arina Maftukhati, *Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP-SMA Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Ngunut Tulung Agung*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

Agama Kabupaten/Kota Madya atau oleh pengelolah kegiatan pendidikan sendiri.¹³

2.1.5 Irfan Firmansyah, menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diLapas Anak Kutoarjo dalam pelaksanaannya sama dengan pembelajaran di sekolah umum. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya prilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Melalui pendiskripsian dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴

Lebih jelasnya, peneliti telah merangkum persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1¹⁵

(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

| No | JUDUL PENELITIAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|--|---|--|
| 1. | Tesis Muhammad Sa'dullah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Semarang Tahun 2020 yang berjudul " <i>Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus Pada Siswa SMPN Banyubiru Kabupaten Semarang)</i> " | Meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 Jenis penelitian | Tujuan penelitian Rumusan masalah |

¹³ Isna Fajar Budi Pratiwi, *Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

¹⁴ Irfan Firmansyah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Purworejo Jawa Tengah*, (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2017)

| | | | |
|----|---|--|--|
| 2. | Skripsi Siti Muamalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016 yang berjudul <i>“Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Di Madrasah Diniyah Al Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”</i> | Meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenis penelitian | Tujuan penelitian Rumusan masalah |
| 3 | Skripsi Arina Maftukhati mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul <i>“Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP-SMA Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung”</i> | Meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Jenis penelitian | Tujuan penelitian Rumusan masalah |
| 4. | Skripsi Isna Fajar budi Pratiwi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2019 yang berjudul <i>“Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam Studi di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten banyumas”</i> | Meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Jenis penelitian | Tujuan penelitian Rumusan masalah |
| 5. | Skripsi Irfan Firmansyah mahasiswa Universitas Islam Negeri(UIN)Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 <i>“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan Anak KutoarjoPurworejo Jawa Tengah”</i> | Meneliti tentang Implementasi Pendidikan agama Islam Jenis penelitian | Tujuan penelitian Rumusan masalah |

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Implementasi

Secara umum berdasarkan kamus ilmiah populer, implementasi adalah pelaksanaan: penerapan.¹⁵ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁶

Menurut Van Meter & Van Horn, Implementasi adalah pelaksanaan tindak oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk sesuatu yang telah ditetapkan dalam keputusan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Ahli yang lain mengatakan Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹⁹ Ada juga yang mengartikan Implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

¹⁵ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, 476

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

¹⁷ <http://www.alihamdan.id> <Edukasi, Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2020 pada Pukul 10:42 WIB

¹⁸ <https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>, Diakses tanggal 11 Januari 2021 pada pukul 11:05 WIB

¹⁹ Ibid

tujuan dan tindakan untuk menggapai sesuatu dengan pelaksana birokrasi yang efektif.²⁰

Beberapa pengertian di atas dapat dikatakan Implementasi merupakan pelaksanaan dalam bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan memberikan dampak terhadap sesuatu yang telah ditetapkan dengan aturan atau langkah-langkah tertentu.

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya mengenai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹ Pembelajaran adalah proses interaksi yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.²² Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.²³

Merupakan inti proses pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran dapat dikatan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu hal baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rencana, pelaksanaan

²⁰ Ibid

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 13

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal 255

²³ Anwar arifin, *memahami Paradigma Baru Pendidikan nasional*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003), hal 36

dan evaluasi pada kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai bantuan yang diberikan pendidik sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses bantuan pendidik kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan dari kejelasan tujuan. Tujuan pembelajaran adalah keberhasilan dalam perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar pendidik dan peserta didik memahami perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya maka perlu ditetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar pendidik dan peserta didik dapat menyiapkan diri, pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²⁴

Menurut Oemar Hamalik, tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik dalam bentuk dapat diukur dan diamati

²⁴ Abdurrohman ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hal 108

- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.²⁵

2.2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode diartikan cara atau pola dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.²⁶ Jadi metode Pendidikan agama Islam adalah cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam khususnya kegiatan penyajian materi pembelajaran kepada siswa.

Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara langsung oleh guru didepan kelas, sedangkan siswa mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bila diperlukan.²⁷

b. Metode tanya jawab

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 77

²⁶ Abdurrohman gintings, *Esensi Praktis belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hal 42

²⁷ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 34

Metode tanya jawab artinya menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa bertanya sedang guru memberikan jawaban.²⁸

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah memecahkan berbagai masalah secara analitis melalui proses pendekatan agar ditemukan pemecahannya secara bersama dari gagasan terbaik yang diperoleh dari pembahasan bersama.²⁹

d. Metode hafalan

Yaitu suatu teknik yang digunakan seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.³⁰

e. Metode demonstrasi/praktik

Adalah adalah suatu proses pembelajaran ketrampilan yang membutuhkan kemampuan gerakan motorik.³¹ Pembelajaran praktik bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menerapkan ketrampilan yang telah dimiliki dalam suatu kegiatan nyata.

²⁸ Ibid, hal 43

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 153

³⁰ Jalaludin rahmat, *Psikologi komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), cet 22, hal. 63

³¹ B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 200

f. Metode kisah

Metode kisah adalah cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang sesuatu hal sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja.³²

g. Metode sosiodrama dan bermain peran

Merupakan dua metode yang dapat dipakai secara bersamaan atau silihberganti. Sosiodrama berarti tingkah laku manusia di dalam hubungan masyarakat. Sedangkan bermain peran berarti siswa memainkan suatu peran, dan yang dimainkan adalah tingkah laku manusia di dalam hubungan sosial.³³

h. Metode Peneladanan

Adalah sebuah metode yang memberikan contoh atau teladan dalam pelaksanaan agama Islam pada siswa.

2.2.2.3 Media Pembelajaran

Medium adalah bahasa latin merupakan asal kata media yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.³⁴

Dengan demikian media merupakan alat penyalur informasi belajar atau pesan.

³² Armay arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 160

³³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi persada, 1996), hal150

³⁴ Pupuh fathurrohman dan M. Shobari Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep Umum dan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hal. 65

Teknologi informasi banyak mengalami kemajuan dan sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan pelaksanaan dalam strategi pembelajaran. Dengan kemajuan tersebut seorang pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi:
 - a. Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti: radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tanpa adanya suara, seperti: foto, lukisan, gambar dan lain-lain.
 - c. Media audiovisual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga unsur gambar yang bisa dilihat, seperti: video, film dan sebagainya.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti: radio dan televisi
 - b. Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti: film slide, film, video dan lain-lain.
3. Dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya, media di bagi menjadi:

- a. Media yang diproyeksikan, seperti: film, slide. Jenis media ini menggunakan alat proyeksi, seperti film proyektor, slide proyektor, Operhead aproyektor(OHP)
- b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti: lukisan, foto, gambar dan sebagainya.³⁵

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses intruksional lebih menarik.
3. Proses belajar lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar bisa efisien
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan
6. Proses belajar dapat dimana saja
7. Meningkatkan positif siswa terhadap bahan ajar dan proses
8. Peran pengajar dapat positif dan produktif.³⁶

2.2.2.4 Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah dilakukan pendidik dengan peserta didik telah selesai, maka pendidik harus melakukan kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas keberhasilan siswa dalam belajar. Karena salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar adalah evaluasi.

³⁵ Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 170-171

³⁶ Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hal 141

Menurut Nurkencana, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu pembelajaran.³⁷ Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya agar dapat memperbaiki serta mengarahkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya proses evaluasi dalam pembelajaran.

Secara sistematis evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen: raw input (prilaku awal siswa), komponen input instrumental (kemampuan profesional guru), komponen kurikulum (program studi, metode dan media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses (prosedur pelaksanaan), komponen output (hasil pembelajaran yang menandai tercapainya tujuan pembelajaran).³⁸

Menurut Oemar Hamalik, penilaian atau evaluasi dapat dilakukan dengan dua macam cara: pertama penilaian dengan tes yang terdiri dari educational test, mental test dan aptitude test. Kedua penilaian bukan tes meliputi: check list, rating scale, kartu partisipasi harian, laporan lisan dan tulisan maupun dengan angka.³⁹ Pendapat lain mengatakan teknik pengukuran terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan evaluasi berupa tes formatif,

³⁷ Wayan Nurkanca dan P.P.H.Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 1

³⁸ M. Ngalim Purwandi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.105-107

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 166-170

tes sumatif, tes penempatan dan tes diagnostik.⁴⁰ Evaluasi merupakan salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam menempuh proses belajar dan keberhasilan pendidik dalam proses mengajar.

2.2.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses menuju pada kedewasaan. Untuk menuju pada proses dalam mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena perlu dikembangkan beberapa aspek yang bukan hanya kognitif semata, melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.⁴¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴²

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil dan memiliki

⁴⁰ Armay Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hal. 60-62

⁴¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

⁴² Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.⁴³

Menurut Prof. Dr. Oemar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.⁴⁴

Ahmad Marimba mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri terhadap tingkah laku individu berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam.

2.2.3.1 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyiapkan seorang anak didik sebagai individu dan masyarakat saja, akan tetapi lebih kepada ketuhanan, keagamaan, tekun beribadah, mematuhi aturan agama serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Armay Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jaskarta, Ciputat Pers, 2002), cet I, hlm. 3e

⁴⁴ Bukhari Urmar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amizah, 2010), hlm. 27

⁴⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 4

Fungsi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:⁴⁶

1. Mengembangkan wawasan yang benar sebagai pribadi manusia, atas kebesaran Allah sehingga tumbuh kreativitas yang benar.
2. Mensucikan diri dari syirik, sikap dan perilaku yang mencemari nilai-nilai agama.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk memajukan kehidupan.

Sumber lain menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain:⁴⁷

1. Menumbuhkan dan memelihara keimanan.
2. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia.
3. Membina dan meluruskan ibadah.

2.2.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai agar pendidikan memiliki makna yang berarti.

Sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2013 bertujuan:⁴⁸

- a. Menumbuhkan sikap dan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan

⁴⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet II, 2007), hal. 334

⁴⁷ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 12-14

⁴⁸ Kemendibud, *Pengantar Umum Silabus Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

ketaqwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam diatas sangat jelas bahwa Pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan taqwa serta nilai-nilai akhlak yang kuat, dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuhairini bahwasannya:

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal shaleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan setral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan.⁴⁹

⁴⁹ Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet II), hal.166

2.2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan kholik. Hubungan ini dilaksanakan dengan ibadah. Dengan kata lain hubungan manusia dengan Allah adalah aspek ubudiyah atau ritual ibadah kepada Allah SWT.⁵⁰

Pengertian syariah makna hubungan dengan Allah SWT sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir At-Thabarani, Al-Baghawi dan tafsir Ibnu Katsir adalah *“Perjanjian dari Allah, maksudnya adalah masuk Islam atau beriman dengan Islam sebagai jaminan keselamatan bagi mereka di dunia dan akhirat”*.⁵¹

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Hubungan dengan sesama manusia merupakan hubungan horizontal antara sesama manusia dalam bentuk mu'amalah. Dari segi bahasa muamalah berasal dari kata *aamala, yuamilu, muamalat* yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang

⁵⁰ <https://www.risalahislam.com> Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pada Pukul 12:15 WIB

⁵¹ Ibid

lain. Jadi muamalah adalah hubungan manusia dalam interaksi sosial termasuk masalah harta, waris dan jual beli.⁵²

c. Hubungan manusia dengan alam

Hubungan manusia dengan alam memiliki arti bagi kehidupan peserta didik yaitu mendorong peserta didik mengenal dan memahami alam dan menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan kemampuan untuk mengambil sebanyak-banyaknya dari alam. Dari pengenalannya itu akan tumbuh rasa cinta akan alam yang melahirkan kekaguman yang baik karena keindahan, kekuatan maupun bentuk keanekaragaman kehidupan yang terdapat didalamnya.⁵³

Peserta didik akan terdorong melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan sunnatullah dan kemampuan menciptakan suatu bentuk baru dan bahan-bahan yang ada disekitarnya.⁵⁴

Ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Madrasah Diniyah pada umumnya implementasinya mencakup beberapa unsur-unsur pokok yaitu:

⁵² Ibid

⁵³ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.91

⁵⁴ Ibid. hal 92

1. Al-Qur'an/Hadist

Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist diberikan dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungan disetiap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist ini diorientasikan agar peserta didik mengetahui, memahami ajaran Islam dari sumbernya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehingga tercipta manusia-manusia yang berkualitas.⁵⁵

2. Aqidah dan Akhlaq

Memiliki iman yang kuat dan akhlaq yang mulia sangat penting bagi setiap manusia, untuk itu perlu adanya pelajaran aqidah akhlaq. Pembelajaran aqidah akhlaq ini diorientasikan agar peserta didik mengetahui, memahami ajaran Islam yang berkaitan dengan keimanan yang kuat sehingga menumbuhkan akhlaq yang mulia. Pembelajaran aqidah akhlaq ini diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan supaya tercipta insan-insan yang berkualitas, cerdas dengan iman kuat dan dihiasi akhlaq yang mulia.⁵⁶

3. Fiqih

Pembelajaran fiqih ini diberikan agar peserta didik mampu memahami hukum Islam dan dapat mengimplementasikannya

⁵⁵ Hasan Basri, Andewi Suhartini, Karman, " Pendidikan Agama Islam dan Pemeliharaan Diri (Hifzh An-Nafs) Di Tengah Wabah Virus corona", 2020

⁵⁶ Ibid

dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi pembelajaran fiqih adalah menjadi manusia berkualitas yang taat hukum.⁵⁷

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁸

2.2.4 Pandemi Covid-19

Pandemi dari bahasa Yunani *Pan* yang artinya semua, dan *Demos* yang artinya orang, adalah penyakit yang menyebar di wilayah yang luas atau seluruh dunia.⁵⁹ Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas.⁶⁰

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom

⁵⁷ Hasan Basri, Andewi Suhartini, Karman, “ Pendidikan Agama Islam dan Pemeliharaan Diri (Hifzh An-Nafs) Di Tengah Wabah Virus Corona”, 2020

⁵⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*

⁵⁹ id.m.wikipedia.org >wiki>Pandemi. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2021 Pada Pukul 10:48 WIB

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, news.detik.com , Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2021 Pada Pukul 10:54 WIB

Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS)*. Pada Desember 2019, Coronavirus jenis baru ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan Cina, yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019(COVID-19)*⁶¹

Infeksi coronavirus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya seperti melalui percikan dahak (droplet) ketika pengidap sedang batuk atau bersin. Gejala awal infeksi virus corona bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Setelah itu gejala dapat hilang dan sembuh jika imunnya bagus. Namun akan menjadi buruk jika imun tidak bagus, dan akan mengalami gejala yang berat yaitu demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus tersebut.⁶²

2.2.4.1 Model Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Model pembelajaran untuk membelajarkan anak didik sesuai dengan cara belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi anak

⁶¹ <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. 15/11/ 2020:10.15 WIB

⁶² <https://ww.alodokter.com> , Google. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2021 Pada Pukul 11:22 WIB

didik, sifat dari materi atau bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru sendiri.

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek, baik sebelum, dan sedang, maupun sesudah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan segala fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Fasilitas tersebut baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.⁶³

Selama pandemi Covid-19 ada beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh Lembaga di antaranya adalah:

1. Pembelajaran daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁹

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web, dimana setiap mata kuliah menyajikan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan

⁶³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 174.

dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.⁶⁴

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu.

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya⁶⁵.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi

⁶⁴ Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian), (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 5

⁶⁵ Wahyu Aji, Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), h. 56

antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Sistem pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.⁶⁶

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pengembangan pembelajaran daring sebaiknya dilaksanakan secara sistematis dan metodik sehingga memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan dengan teknologi dan standar yang digunakan dan pengembangan teknologinya. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Untuk menjalankan pembelajaran daring diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring, pada bagian ini diperlukan standar proses yang harus dipenuhi oleh sistem pembelajaran daring untuk dapat mengoperasikan pembelajaran daring. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, e-learning, video converence, telepon atau live chat, zoom

⁶⁶ Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBAa , Yenny Ertika SE.,M.Sib dan Chairiyaton SE.,M.Sic, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020), h. 38

maupun melalui WhatsApp Group. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif pada saat terjadi pandemik covid-19 seperti saat ini.

2. Pembelajaran luring

Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka dan tidak memerlukan jaringan internet. Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet.

Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu

secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.⁶⁷

3. Pembelajaran Blended Learning

Secara etimologi istilah blended learning terdiri dari dua kata yaitu blended dan learning. Kata blend berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (Collins Dictionary), atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary). Sedangkan learning memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian seperti mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Tobroni menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (classroom lesson) dengan online learning.⁶⁸

Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau blended e-learning. Menggabungkan aspek blended e-learning seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio sinkronous dan asinkronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Pembelajaran yang mencakup sebuah penggabungan tatap muka dan format

⁶⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 201

⁶⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), Cetakan II, h. 287.

pembelajaran yang dilakukan dalam menggunakan perangkat komputer yang disebut dengan blended learning. Blended learning adalah istilah yang relatif baru pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Blended learning yang artinya gabungan antar sistem pembelajaran face-to-face dan pembelajaran (e-learning) sehingga bisa dipakai oleh siapa saja, kapan saja serta dimana saja.

Istilah blended learning berisi campuran serta kombinasi belajar ataupun perpaduan dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka langsung serta online dengan cara harmonis dan ideal. Model pembelajaran blended learning adalah pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran (tatap muka dengan pembelajaran online), serta sebuah pendekatan yang memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung sebuah pembelajaran.

Blended Learning adalah sesuatu yang digunakan sebagai program pembelajaran yang digunakan lebih dari satu metode untuk mengkomunikasikan informasi melalui interaksi antara siswa dan guru. Blended learning merupakan pembelajaran campuran antar perpaduan tatap muka dan online.

Adapun makna blended learning adalah pembelajaran yang mendukung kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar serta gaya pembelajaran yang berbeda serta

ditemukan pada komunikasi yang terbuka di antara semua bagian yang terlibat pada pembelajaran.⁶⁹

2.2.5 Madrasah Diniyah

2.2.5.1 Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah dilihat dari struktur bahasa arab berasal dari dua kata yaitu *madrasah* dan *al-din*. Madrasah dijadikan nama tempat berasal dari kata *darosa* yang artinya belajar. Sedangkan *al-din* maknanya keagamaan. Jadi Madrasah Diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini adalah agama islam.⁷⁰

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan ini adalah santri yang belajar di lembaga pendidikan formal SD, SMP/MTs, dan SMA/SMK. Namun lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun yang berminat menambah dan memperdalam ilmu keagamaan, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.⁷¹

⁶⁹ Suyono dan Hariyanto.2011.Belajar dan Pembelajaran.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 35

⁷⁰ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva , Pustaka 2004), hal. 14

⁷¹ Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah*, (Jakarta: Kemenag 2014), hal.7

Madrasah Diniyah mempunyai tiga jenjang tingkatan yaitu: Madrasah Diniyah Ula (MDA) atau dasar dengan masa belajar empat tahun, Madrasah Diniyah Wustha (MDW) atau menengah pertama dengan masa belajar dua tahun, Madrasah Diniyah Ulya (MDU) atau menengah lanjutan dengan masa belajar dua tahun.⁷²

2.2.5.2 Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang harus ada disetiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah diniyah. Berdasarkan UU Pendidikan dan PP no 73 tahun 1991 pada pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwa Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama islam yang dibina oleh Menteri Agama, selanjutnya menteri agama beserta Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Namun demikian masyarakat tetap memiliki keleluasaan dalam mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan analisis kebutuhan.⁷³

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksible dan akomodatif. Oleh sebab itu pengembangannya dapat dilakukan

⁷² Ibid, hal.8

⁷³ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. II, No. I, hal. 197

oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut adalah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan menteri agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.⁷⁴

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 Diniyah Takmiliyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.

Sebagaimana diketahui, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Diniyah Takmiliyah Tahun 1983 yang di adaptasi dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagaimana kurikulum yang diberlakukan secara nasional di berbagai lembaga

⁷⁴ Ibid, hal. 198

pendidikan di Indonesia. Kurikulum model ini sangat relevan dengan semangat pembelajaran yang terjadi pada diniyah takmiliyah di berbagai daerah. Kurikulum Diniyah Takmiliyah ini yaitu : kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 dengan jumlah jam belajar masing-masing minimal 18 jam pelajaran seminggu.

Diniyah Takmiliyah mempunyai tiga tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Awaliyah dan Diniyah Ulya. Diniyah Takmiliyah Awaliyah berlangsung 4 tahun (4 tingkatan), dan Awaliyah 2 tahun (2 tingkatan). Input Siswa Diniyah Takmiliyah Awaliyah diasumsikan adalah siswa yang berasal dari sekolah Dasar dan SMP serta SMU. Sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, Diniyah Takmiliyah bertujuan:

- 1) Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Untuk menumbuh kembangkan ciri Diniyah Takmiliyah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan Diniyah Takmiliyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara.

Struktur program untuk jenis kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah, adalah Qur'an, Hadits, Aqidah- Akhlak, Fiqih-Ibadah, Sejarah Kebudayaan islam, Bahasa Arab dan Praktek ibadah.

Isi dan muatan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dijabarkan sebagaimana berikut:

a) Qur'an

Standar Kompetensinya adalah: 1) Hafal Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al- Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al- Humazah, Al-Ashr, Al-Takatsur 2) Hafal Surah Al-Qoriah, Al-Addiyat, Al- Zalزالah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-Alaq, At- Thiin, Al-Insyiroh, Adh-Dhuha, Al-Lail, Asy- Syams

Adapun kompetensi dasarnya adalah: 1) Membacakan dengan makhrijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil)
2) Mempertebal/memperjelas teks surah dengan baik dan benar. 3) Mengetahui arti atau kandungan surah dengan baik

b) Hadits

Standar Kompetensinya adalah: 1) Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kebersihan dengan fasih dan benar. 2) Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban menghormati orang tua. 3) Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban bertakwa. 4) Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang salat berjamaah, dan ciri-ciri orang munafik.

Adapun kompetensi dasarnya adalah: 1) Menghafal hadis-Hadis pendek tentang urgensi kebersihan. 2) Menerjemahkan dan mempertebal / memperjelas teks hadis tentang kebersihan. 3) Menampilkan perilaku bersih di lingkungan sekitar. 4) Menghafal hadis-hadis pendek tentang kewajiban menghormati orang tua. 5) Menerjemahkan dan mempertebal\ memperjelas teks hadis tentang kewajiban menghormati orang tua. 6) Menunjukkan sikap menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari. 7) Menghafal hadis-hadis pendek tentang kewajiban bertakwa. 8) Menerjemahkan dan mempertebal / memperjelas teks hadis tentang kewajiban bertakwa. 9) Menunjukkan ciri-ciri orang yang benar-benar bertakwa secara sederhana. 10) Menampilkan perilaku bertakwa di mana saja berada. 11) Menghafal hadis –hadis pendek tentang keutamaan salat berjamaah dan ciri-ciri orang munafik. 12) Mempertebal / memperjelas teks hadis tentang keutamaan shalat berjamaah dan ciri-ciri orang munafik. 13) Menunjukkan

kegemaran shalat berjamaah setiap hari. 14) Menampilkan perilaku jujur dan amanah.

c) Aqidah- Akhlak

Standar kompetensinya adalah: 1) Memahami hakikat Tauhid kepada Allah SWT 2) Memahami serta mengimani Allah sebagai Rabbul „Alamin dan memahami Asma“ul Husna

Kompetensi dasarnya adalah: 1) Menjelaskan makna dasar Tauhid. 2) Menjelaskan pengertian dan cakupan tauhid kepada Allah SWT. 3) Melaksanakan Perilaku “tauhidy” dalam kehidupan keseharian. 4) Menjelaskan hakikat iman kepada Allah sebagai Rabbul Alamin. 5) Menjelaskan perbedaan Kholiq dan Makhuq mengenali Dzat, Sifat dan Af“al-Nya. 6) Hafal Asma“ul Husna. 7) Menjelaskan arti dari Asma“ul Husna

d) Fiqih-Ibadah

Standar kompetensinya adalah: 1) Memahami rukun Islam yang pertama (syahadatain). 2) Memahami konsep thaharah. 3) Memahami tata cara berwudhu, tayammum, istinja“ dan mandi janabah

Kompetensi dasarnya adalah: 1) Melafalkan dua kalimat syahadat dengan fasih. 2) Menjelaskan pengertian syahadat Tauhid. 3) Menjelaskan pengertian syahadat Rasul. 4) Dapat membedakan syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul. 5) Terbiasa membaca dua kalimat syahadat. 6) Menjelaskan pengertian dan dasar hukum

thaharah. 7) Menyebutkan ketentuan thaharah dalam Islam. 8) Menyebutkan tujuan dan hikmah thaharah. 9) Mempraktikkan cara bersuci (wudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah). 10) Menjelaskan pengertian dan dasar hukum wudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah. 11) Menyebutkan ketentuan berwudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah. 12) Menjelaskan tujuan dan hikmah wudhu tayammum, istinja" dan mandi janabah. 13) Mempraktikkan cara berwudhu, tayammum istinja" dan mandi janabah dengan benar

e) Sejarah Kebudayaan islam

Standar kompetensinya adalah: 1) Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW. Pada masa kelahirannya. 2) Mengenal Sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa kecil

Kompetensi dasarnya adalah: 1) Mendengar peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. 2) Peristiwa-peristiwa penting pada masa kelahiran Nabi Muhammad SAW. 3) Mendengar figure ayah dan ibu mahammad SAW. 4) Mendengar sejarah Muhammad dalam asuhan ibu kandungnya. 5) Mendengar sejarah Muhammad dalam asuhan orang lain

f) Bahasa Arab

Standar kompetensinya adalah: 1) Mampu membaca dan menulis teks berbahasa Arab yang sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran Al-Qur"an, Hadis, aqidah,

akhlak, fiqih, dan Tarikh. 2) Menguasai 120 kosakata baru sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh

Kompetensi dasarnya adalah: 1) Membaca teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai tema dalam materi pokok. 2) Menyalin teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai tema dalam materi pokok dengan menggunakan mufradat baru tersebut. 3) Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok. 4) Membaca teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai dengan tema dalam materi pokok. 5) Menyalin Teks berbahasa Arab secara terpisah dan digabung sesuai tema dalam materi pokok dengan menggunakan mufradat baru tersebut. 6) Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok

g) Praktek ibadah

Standar kompetensinya adalah:1) Memahami konsep thoharoh secara menyeluruh (hadats dan najis). 2) Memahami tata cara shalat. 3) Memahami tata cara sholat sunnah

Kompetensi dasarnya adalah: 1) Memahami tentang macam-macam najis, penyebab dan cara mensucikannya. 4) Memahami tentang hadats besar dan kecil, penyebab dan cara mensucikannya. 5) Memahami ketentuan tentang air. 6) Memahami tata cara berwudlu, tayyamum dan mandi jinabat dengan benar (rukun dan sunnah-sunnahnya). 7) Mempraktikkan tata cara membersihkan

semua najis, wudlu, tayyamu dan mandi jinabat dengan benar. 8) Mengetahui syarat wajib sholat. 9) Menjelaskan rukun sholat. 11) Menjelaskan sunnah di dalam sholat (sunnah hai'adh dan sunnah ab'adh) 12) Memahami hal-hal yang makruh di dalam sholat. 13) Memahami hal-hal yang membatalkan sholat. 15) Mengetahui hikmah dan tujuan sholat. 17) Mempraktekkan sholat dengan baik. 18) Menyebutkan pengertian dan dasar hukum sholat sunnah. 19) Menjelaskan ketentuan dan macam-macam sholat sunnah. 20) Menjelaskan tujuan dan hikmah sholat sunnah. 21) Mempraktikkan sholat sunnah

Kurikulum Diniyah Takmiliah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di

Madrasah Diniyah Baitul Mu'minin, maka dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

